

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Saat ini bisnis online semakin ramai dan berkembang di Indonesia. Hal ini dipicu oleh semakin berkembangnya teknologi e-commerce di Indonesia, menjamurnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman dimana-mana. Perusahaan jasa pengiriman dan bisnis online ibarat dua sisi mata uang atau satu kesatuan yang tak terpisahkan. Peningkatan belanja online otomatis akan mendongkrak pendapatan jasa pengiriman kargo. Maraknya beberapa situs belanja online (online store) mendorong pertumbuhan perusahaan jasa pengiriman. Banyaknya perusahaan pelayaran saat ini membuat persaingan antar perusahaan pelayaran semakin tegang. Kualitas pelayanan yang baik akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan jasa khususnya jasa maritim. Ketepatan dan kecepatan waktu pengiriman menjadi tolak ukur kualitas pelayanan bagi perusahaan jasa pengiriman.

Perusahaan jasa ekspedisi mempunyai peran dalam mewujudkan tujuan perusahaan dengan membuat prosedur penerimaan dan pengeluaran lebih efektif dan efisien, namun perlu diperhatikan bahwa setiap perusahaan jasa ekspedisi mempunyai sistem yang berbeda, dengan kata lain setiap sistem yang dipakai harus sesuai dengan tujuan perusahaan. Ekspedisi merupakan suatu kegiatan mengirim barang dikarenakan adanya penjualan barang. Pengiriman barang adalah suatu kegiatan mengirim barang kepada penerima barang melalui transportasi darat, laut dan udara.

Penerimaan barang adalah salah satu aktivitas yang penting bagi setiap perusahaan baik dari bidang jasa, perdagangan, ataupun sektor industri. Dalam penerapannya biasanya setiap perusahaan memiliki prosedur penerimaan yang berbeda beda namun tetap dalam rangka yang sama . penerimaan barang seharusnya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Namun banyak sekali individu dalam sebuah perusahaan yang tidak mengikuti prosedur

dengan baik dan benar, sehingga dapat menimbulkan dampak yang buruk baik dari sisi perusahaan, keuangan perusahaan, dan individu tersebut.

Pengeluaran barang merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan barang. Hampir sama dengan aktivitas penerimaan barang atau bisa disebut juga saling berkaitan. Aktivitas pengeluaran barang memiliki prosedur yang hampir sama atau berkaitan dengan prosedur penerimaan barang. Kemungkinan yang terjadi jika prosedur tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka berakibat sama seperti prosedur penerimaan barang, namun lebih parah karena sudah berkaitan dengan pelanggan.

Sesuai dengan peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 5 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Jasa Titipan merupakan peraturan yang sudah lengkap untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengiriman barang yang terdiri dari aturan-aturan persyaratan permohonan izin, kewajiban dan tanggungjawab, tarif, larangan, sanksi, pengawasan dan pengendalian. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM. 10 Tahun 1988, tanggal 26 Februari 1988, tentang Jasa Pengurusan Transportasi, Bab I Ketentuan Umum pasal 1: yang dimaksud dengan jasa Pengurusan Transportasi (Freight Forwarding) adalah usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut, atau udara, yang dapat mencakup kegiatan: Penerimaan, Pengukuran, Penimbangan, Pengepakan, Penandaan, Sortasi, Penyimpanan, Pengurusan Penyelesaian Dokumen, Penribitan Dokumen Angkutan, Perhitungan Biaya Angkut, Klaim, Asuransi atas Pengiriman Barang serta Penyelesaian Tagihan dan Biaya-Biaya Lainnya. Berkenaan dengan pengiriman barang-barang tersebut sampai dengan diterimanya barang oleh yang berhak menerimanya.

Pengiriman barang baik yang datang ataupun yang hendak dikirimkan merupakan hal yang paling penting pada perusahaan jasa ekspedisi, karena aktivitas operasional utama dari perusahaan jasa ekspedisi adalah mengirimkan barang kepada pelanggan, maka dalam pencatatan baik barang yang masuk ataupun yang keluar harus menggunakan sistem yang sesuai dengan perusahaan. Pengendalian terhadap barang yang masuk dan keluar harus dilakukan dengan baik oleh

manajemen, karena barang yang akan dikirim harus dalam kondisi yang baik, kuantitas yang benar, dan memenuhi persyaratan dokumen sesuai dengan pencatatan perusahaan .

Sistem pengendalian internal merupakan aktivitas yang meninjau kinerja suatu perusahaan baik dari sisi operasional atau sisi non operasional. Aktivitas pengendalian internal harus dilakukan oleh setiap individu pada sebuah perusahaan sehingga perusahaan dapat dinilai dari aktivitas pengendalian internalnya. Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat terlihat dari aktivitas pengendalian internalnya.

Pengendalian intern dilakukan untuk tindakan pengamanan agar tidak terjadi kesalahan pendaftaran, kerusakan barang dan penyimpangan lainnya. Menurut Tuanakotta (2013: 127), pengendalian internal dirancang, diterapkan, dan dipelihara oleh TCWG, manajemen, dan karyawan lainnya untuk mengelola risiko bisnis dan mengidentifikasi risiko bisnis dan penipuan yang mengancam pencapaian tujuan bisnis entitas. Pengendalian internal umumnya berasal dari kerangka pengendalian COSO. Definisi pengendalian internal menurut COSO (2013) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan seluruh personel entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tujuan entitas, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi operasional. , keandalan pelaporan keuangan; dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Mengutip dari *Journal of bussines Administrasion Vol 1, No 2 , September 2017*, hlm 37-47 dengan judul analisis pelaksanaan sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang di PT Unisem Batam yang ditulis oleh Rusda Irawati dan Ardhila Kamalita Satri bahwasanya pelaksanaan sistem pengendalian internal di PT unisem Batam sudah efektif, namun masih dikatakan terdapat kelemahan karena tidak menjalani prosedur yang digunakan untuk pengeluaran barang dengan baik, masih terjadi kesalahan penempatan barang pemberian nomor barang dan lain lain.

PT. Herona Express merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman . PT. Herona Express Kantor Perwakilan Cikampek memiliki permasalahan di bagian prosedur penerimaan dan pengeluaran barang yaitu sering terjadi kesalahan pencatatan baik dari kuantitas ataupun kelengkapan dokumen. Hal

tersebut bisa saja terjadi karena pengendalian internal atas prosedur barang keluar dan masuk kurang memadai. Berikut merupakan hasil observasi dari peneliti terkait permasalahan yang ada di PT Herona Express Kantor Perwakilan Cikampek.

Tabel 1. 1 Data permasalahan yang terjadi pada bulan Januari- Agustus 2021

Permasalahan Prosedur yang terjadi	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Kekeliruan dalam pencatatan pengiriman barang	2	1	3	2	2	4	2
Keterlambatan pengambilan barang oleh customer	1	2	2	1	3	2	1
Kerusakan packing barang	2	3	2	1	3	2	1
Kesalahan pencatatan identitas pengirim/ penerima	2	1	2	3	2	2	1

Dari uraian tersebut maka perlu adanya analisis pelaksanaan sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang masuk dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut *COSO framework* , karena COSO bisa diterapkan di perusahaan besar ataupun kecil dan COSO bersifat fleksibel karena kriterianya bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BARANG MASUK**

PADA PT HERONA EXPRESS KANTOR PERWAKILAN CIKAMPEK”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dapat diidentifikasi sebagai suatu hal yang menghambat proses pencapaian tujuan. Mengenai peran audit internal ditemukan beberapa masalah dan sebab-sebab masalah yang menyertainya. Berikut adalah hasil dari identifikasi masalah :

1. Terjadi kekeliruan dalam pencatatan dalam pengiriman barang seperti perhitungan yang diambil dari berat barang atau dari ukuran barang.
2. Terjadi kerusakan barang pada saat pengiriman barang ke kota tujuan.
3. Terjadi kesalahan pencatatan identitas pengirim/ penerima yang berakibat barang tidak sampai ke kota tujuan.
4. Terjadi keterlambatan kedatangan barang pada kota tujuan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sebenarnya banyak permasalahan yang dapat diungkapkan. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang efektif. Penulis membatasi mengenai masalah yang diteliti hanya dalam ruang lingkup pada pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran barang masuk dan keluar.

1.4 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana pengendalian internal dapat berjalan efektif pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang masuk. Permasalahan pokok tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang masuk yang diterapkan telah berjalan efektif sesuai dengan ketentuan Perusahaan ?

2. Bagaimana peran pegawai dalam melaksanakan pengendalian internal yang sesuai dengan sistem perusahaan ?
3. Apa yang dilakukan apabila terjadi penyimpangan terhadap pengendalian internal yang tidak sesuai dengan prosedur perusahaan ?
4. Apakah pedoman umum sistem pengendalian internal perusahaan sesuai dengan COSO ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang masuk sesuai dengan ketentuan Perusahaan .
2. Untuk mengetahui peran pegawai dalam melaksanakan pengendalian internal sesuai dengan sistem perusahaan.
3. Untuk mengetahui cara penyelesaian masalah apabila terdapat penyimpangan terhadap pengendalian internal yang tidak sesuai dengan prosedur perusahaan.
4. Untuk mengetahui perbandingan antara Pedoman Umum Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dengan PSAK.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasil akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam bidang keilmuan mengenai pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang masuk.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengendalian internal terhadap prosedur penerimaan barang yang sebenarnya dilakukan oleh pegawai yang berwenang dalam lingkup perusahaan PT. Herona Express

b. Bagi Pihak Persusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dengan bahan pertimbangan untuk menentukan bagaimana menerapkan pengendalian internal yang baik sebagai suatu bagian yang independen dalam perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan perbandingan bagi tulisan sejenis yang membantu hal serupa, juga berguna bagi yang sekedar ingin tahu maupun mereka yang berminat untuk menelaah lebih lanjut.

